

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kompetensi keagamaan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Kompetensi keagamaan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga mencakup kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Benkulu Utara, ditemukan peserta didik yang menunjukkan kompetensi keagamaan yang belum terbentuk secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam melaksanakan ibadah secara rutin, rendahnya penghayatan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari, serta masih adanya sikap dan perilaku yang belum mencerminkan akhlak Islami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kompetensi keagamaan siswa masih memerlukan perhatian dan pembinaan yang lebih intensif.

Di lingkungan sekolah atau madrasah, pembentukan kompetensi keagamaan siswa tidak dapat dilepaskan dari peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI memiliki tanggung jawab tidak hanya menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga membina, membimbing, dan mengarahkan siswa agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga peran guru PAI menjadi sangat strategis dalam proses pembinaan tersebut (Daradjat, 2012).

Namun, dalam praktiknya, kegiatan pembinaan guru PAI tidak selalu berjalan secara maksimal. Masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang siswa, serta

pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Selain itu, kegiatan pembinaan keagamaan terkadang masih berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik siswa belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang seimbang.

Kompetensi keagamaan siswa mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan agama Islam harus mampu membina ketiga aspek tersebut secara terpadu agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ramayulis, 2015). Kompetensi tersebut tidak dapat terbentuk hanya melalui proses pembelajaran di kelas, melainkan membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, bimbingan akhlak, nasihat keagamaan, serta kegiatan keagamaan terprogram dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan pembinaan guru PAI harus dirancang dan dilaksanakan secara sistematis agar dapat memberikan dampak nyata terhadap pembentukan kompetensi keagamaan siswa.

Secara lebih luas, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia melalui proses pembinaan yang berkelanjutan dan menyeluruh (Tafsir, 2013). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah sangat ditentukan oleh bagaimana guru PAI melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan secara efektif dan sistematis.

Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan kompetensi keagamaan siswa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan guru PAI tidak hanya penting pada

tingkat satuan pendidikan, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan secara nasional.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran agama yang diwajibkan bagi semua peserta didik yang beragama Islam, baik ditingkat SD, SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi sekalipun. Kajian materi dalam Pendidikan Agama Islam terdiri atas lima cakupan yakni al-Qur'an dan Hadis, taudih, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah Islam. Dari kelima cakupan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam mewujudkan keserasian, dan keselarasan kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablu minallah*) dan hubungan manusia dengan sesamanya (*hablu minannas*).

Pengertian PAI mengacu kepada usaha terencana dan terbimbing, melalui proses pembelajaran yang kondusif untuk menyiapkan siswa supaya mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Selain itu ditanamkan sikap-sikap mau menghargai pluralitas masyarakat yang ada disekelilingnya untuk mewujudkan persatuan nasional.

Mengacu kepada pengertian tersebut maka dalam GBPP PAI (1994) disebutkan bahwa peserta didik pada jenjang pendidikan menengah memiliki landasan iman yang benar dengan ditandai (1) taat beribadah, berzikir, berdoa, dan mampu menjadi imam; (2) mampu membaca al-qur'an dan menulisnya dengan benar, serta memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); (3) memiliki kepribadian yang muslim (berakhlak mulia); (4) memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh Islam; dan (5) mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Daulay:2025)

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan secara garis besar berarti suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh seorang yang sudah dewasa (pendidik) terhadap seseorang yang belum dewasa (peserta didik agar tercapai perubahan pada aspek sikap, kepribadian, maupun kecerdasan demi menuju kedewasaan.(Khunaifi & Matlani, 2019)

PAI merupakan mempunyai orientasi pada pembinaan karakter setiap individu yang akan membentuk karakter individu, jema'ah,dan umat (Kulsum & Muhid, 2022). Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat. Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran- ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah 39. Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi

landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.(Collins et al., 2021a)

Secara umum, masih terdapat sebagian peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara yang menunjukkan kompetensi keagamaan yang belum optimal, khususnya dalam aspek sikap religius, seperti menghormati guru dan menaati aturan madrasah. Peserta didik juga sering kali kurang memperhatikan nasihat yang diberikan oleh guru, terutama dalam kegiatan keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan kompetensi keagamaan peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, khususnya shalat berjamaah, masih terdapat peserta didik yang tidak ikut serta bahkan meninggalkan kegiatan atau bolos saat shalat berjamaah berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik sebagai bekal kehidupan di masa depan. Sebagai pendidik agama di madrasah, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik melalui pembinaan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang terencana dan berkelanjutan.

Maka dari itu, peran madrasah melalui kegiatan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diperlukan, baik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, agar pembentukan kompetensi keagamaan peserta didik dapat berjalan secara efektif. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di madrasah masih terdapat berbagai problematika, di antaranya peserta didik kurang fokus dan kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, termasuk pada saat pelaksanaan shalat berjamaah, yang disebabkan oleh rendahnya motivasi dari dalam diri peserta didik maupun pengaruh lingkungan sekitarnya.

Selain itu, peran orang tua dan lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembinaan guru PAI di

madrasah. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung penerapan nilai-nilai keagamaan dapat menjadi faktor penghambat dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik, sehingga diperlukan sinergi antara madrasah, guru PAI, dan orang tua agar tujuan pembinaan keagamaan peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Lusiana (2020) yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo” menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan. Namun penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek pembinaan akhlak di tingkat sekolah dasar, bukan pada pembentukan kompetensi keagamaan di tingkat madrasah aliyah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan fokus dan objek kajian, karena menelaah secara khusus kegiatan pembinaan guru PAI dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di jenjang pendidikan menengah atas.

Berdasarkan hasil survey terungkap salah satu temuan Di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara telah berupaya melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka membentuk kompetensi keagamaan peserta didik. Kegiatan pembinaan tersebut dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang terencana dan berkelanjutan. Namun demikian, dalam kenyataannya masih ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan bahwa kompetensi keagamaan peserta didik belum sepenuhnya terbentuk secara optimal, baik dari aspek sikap religius, kedisiplinan, maupun keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di madrasah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan guru PAI masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan, bagaimana pelaksanaannya di lingkungan madrasah, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar diperoleh gambaran yang jelas dan objektif mengenai kegiatan

pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kompetensi keagamaan siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk menganalisis bagaimana kegiatan pembinaan guru PAI dilaksanakan, bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kegiatan Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan kegiatan pembinaan tersebut dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara ilmiah dalam pengembangan pembinaan keagamaan di madrasah, serta menjadi bahan masukan bagi guru PAI, pihak madrasah, dan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembinaan kompetensi keagamaan peserta didik secara lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan kegiatan pembinaan guru Pendidikan agama islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan guru PAI pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara?

3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk perencanaan kegiatan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam pada pelajaran akidah akhlak dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat wajib secara tepat waktu dan berjamaah.
 - b. Membantu pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan beribadah, seperti kedisiplinan, ketaatan, dan rasa tanggung jawab.
 - c. Menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui praktik langsung, sehingga dapat membentuk akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap

- a. Memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai strategi dan teknik pembinaan yang efektif dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik.
 - b. Menjadi inspirasi dan pedoman praktis bagi guru PAI untuk lebih optimal menjalankan peran sebagai pendidik, teladan, sekaligus pembimbing spiritual siswa.
 - c. Meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam merancang serta melaksanakan program pembinaan keagamaan yang mampu menumbuhkan disiplin beribadah pada peserta didik.
3. Bagi pihak madrasah
- a. Menjadi masukan penting dalam merumuskan kebijakan dan program pembinaan keagamaan yang lebih efektif, khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.
 - b. Membantu membangun budaya religius yang kuat di lingkungan madrasah, sehingga mampu mendukung pembentukan kompetensi keagamaan peserta didik.
 - c. Meningkatkan citra madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga serius dalam membina akhlak, moral, dan spiritual siswa.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan isi penelitian ini, maka diperlukan definisi terhadap beberapa istilah penting yang digunakan, yaitu:

a. Analisis

Analisis adalah proses menelaah secara mendalam terhadap suatu kegiatan atau fenomena untuk mengetahui komponen, hubungan, dan maknanya. Dalam penelitian ini, analisis dimaknai sebagai kegiatan mengkaji dan menilai proses serta hasil pembinaan guru PAI pada mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik.

b. Pembinaan

Pembinaan adalah proses pemberian bimbingan, arahan, motivasi, serta pengawasan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab seseorang. Dalam penelitian ini, pembinaan merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab guru PAI pada mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk kompetensi keagamaan siswa.

c. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas mengajarkan, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, guru PAI berperan sebagai teladan, pembina spiritual, sekaligus pengarah bagi peserta didik dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

d. Kompetensi Keagamaan

Kompetensi keagamaan adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Dalam penelitian ini, kompetensi keagamaan meliputi pemahaman ajaran Islam, kedisiplinan dalam beribadah, serta penerapan akhlak mulia di sekolah maupun masyarakat.

e. Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara

Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara adalah lembaga pendidikan menengah atas berbasis Islam yang menjadi lokasi penelitian. Madrasah ini dipilih karena memiliki komitmen dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan guru PAI yang terstruktur dan berkelanjan